

KAJIAN BANDINGAN IDIOM BAHASA INDONESIA DAN IDIOM BAHASA MANDARIN YANG BERBASIS NAMA SHIO

Zhang Lidong¹, Yeti Mulyati², Nuny Sulistiany Idris³

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2,3}

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesi

pritzhanglidong@upi.edu

ABSTRAK

Idiom terdapat di dalam semua bahasa dengan kekhasannya masing-masing. Idiom bahasa yang satu dengan bahasa lainnya mungkin mempunyai makna yang sama, mirip, atau berbeda. Ditinjau dari kata kunci satuan lingualnya, idiom memiliki kata kunci yang bermacam-macam, misalnya tentang nama-nama anggota tubuh, nama binatang, nama alam dan lingkungan, dan sebagainya. Tulisan ini akan mengkaji banding idiom dan ungkapan dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia yang berbasis nama-nama *shio*. Hasil kajian ini diharapkan dapat dijadikan input bahan ajar pengayaan BIPA bagi pemelajar Tiongkok. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kontrastif. Sumber data diambil dari kamus dan media sosial dari kedua bahasa tersebut. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa idiom yang menggunakan *shio* dalam Mandarin sebanyak 91 buah (ular = 6, sapi = 12, harimau = 11, kelinci = 2, naga = 7, ular = 5, kuda = 12, kamping = 8, monyet = 3, ayam = 8, anjing = 15, babi = 2) dan bahasa Indonesia sebanyak 115 buah (ular = 5, kerbau = 6, sapi = 5, harimau = 3, macam = 6, kelinci = 1, naga = 3, ular = 6, kuda = 17, kamping = 14, monyet = 7, ayam = 28, anjing = 8, babi = 6). Dari sudut hubungan satuan lingual dan maknanya ditemukan 4 klasifikasi, yaitu (a) satuan lingualnya berpadanan dan maknanya sama, (b) satuan lingual berpadanan tapi maknanya tidak sama, (c) satuan lingualnya tidak berpadanan tetapi maknanya sama, (d) satuan lingual tidak berpadanan dan maknanya juga tidak sama.

Kata Kunci: Idiom; Ungkapan; Shio; Satuan Lingual; Makna.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah komunikasi antar anggota masyarakat, berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Gorys Keraf, 1984:1). Menurut Teeuw (1984: 96) bahasa sebelum digunakan oleh pengarang sudah merupakan sistem tanda, sistem semiotik. Setiap tanda dalam unsur bahasa itu mempunyai arti tertentu yang secara konvensional disetujui, diterima, dan mengikat masyarakat; tidak hanya dalam arti bahwa tanda itu merupakan berian, tetapi yang lebih penting lagi, di dalam sistem tanda itu tersedia perlengkapan koseptual yang sukar dihindari. Semua bahasa memiliki sistem dan konvensi masing-masing, termasuk sistem dan konvensi yang berkaitan dengan idiom, ungkapan dan peribahasa. Semua anggota masyarakat bahasa itu mematuhi konvensi bahwa lambang tertentu itu digunakan untuk mewakili konsep yang diwakilinya (Chaer 2014:47). Konvensi itu mungkin ada yang sama, berbeda, atau hanya sekitar mirip. Idiom, ungkapan dan peribahasa yang terdapat berpotensi untuk menimbulkan hambatan komunikasi. Sebaliknya, ungkapan dengan makna yang sama akan mendukung kelancaran proses berkomunikasi.

Menurut Chaer (2014:296), idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat "diramalkan" dari unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Terdapat dua macam idiom, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Makkai (1972) mengemukakan bahwa idiom adalah bentuk yang (1) mengandung lebih dari satu bentuk bebas minimum, (2) mempunyai makna harfiah, dan (3) juga mempunyai makna yang berbeda yang hanya dapat diberikan untuk bentuk itu secara keseluruhan. Kata "Idiom" paling awal muncul pada tahun 1962 dalam buku *现代汉语* (Bahasa Mandarin Kontemporer) yang disusun oleh Hu Yushu. Menurut Ge Benyi (2004) dalam buku *汉语词汇学* (Ilmu Leksikon Bahasa Mandarin), idiom adalah frase yang mempunyai struktur dan makna yang lengkap, serta struktur idiom biasanya terdiri dari tiga (atau lebih dari tiga) kata. Berdasarkan teori tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa idiom adalah grup kata-kata yang mempunyai makna tersendiri yang berbeda dari makna tiap kata dalam grup itu dan sering digunakan dalam percakapan masyarakat.

Menurut arti dari unsur pembentuknya, Idiom dibagi menjadi 2, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Sementara itu berdasarkan pada kata pembentuknya, idiom terbagi menjadi 7 jenis, yaitu: idiom yang menggunakan nama anggota/bagian tubuh, kata indera peraba/perasa, jenis warna, benda alam, binatang, bagian tumbuhan, dan bilangan. Dalam tulisan ini, akan memfokuskan pada idiom bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin yang berbasis nama shio, yaitu 12 nama binatang, meliputi: tikus, kerbau/sapi, harimau/macan, kelinci, naga, ular, kuda, kamping, monyet/keras, ayam, anjing, dan babi.

Ternyata idiom terdapat di dalam semua bahasa, termasuk bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Makna idiom tersendiri yang berbeda dari makna tiap kata dalam grup itu (Alwasilah, 1993:165). Makna idiom bahasa Indonesia dan idiom bahasa Mandarin mempunyai makna yang sama, mirip, dan berbeda. Bandingan makna idiom bahasa kedua tersebut merupakan hal yang menarik bagi pemelajar BIPA Tiongkok untuk mengatasi gegar budaya saat mereka belajar atau berkomunikasi dengan teman Indonesia.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan idiom adalah penelitian yang dilakukan oleh (1) Umi Hartati dan I Dewa Putu Wijana, artikel dengan judul *Idiom dalam Bahasa Indonesia* (2003, *Jurnal Sosiohumanika*), (2) Sofyliyana Melati, tesis dengan judul *Pengembangan Kamus Idiom Bahasa Indonesia Bagi Pemelajar BIPA* (2017, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta), (3) Widuri Nurul Alfiyah, skripsi dengan judul *Analisis Makna Chengyu Yang Menggunakan Unsur Binatang Berdasarkan Konotasi Dan Fungsinya* (2017, UNNES), (4) Budi Santoso, artikel dengan judul *Metafora Kebudayaan Cina Dalam Idiom Bahasa Cina* (2007, Universitas Dian Nuswantoro), (5) Dian Sari Unga Waru, tesis dengan judul *印尼语与汉语生肖动物成语的对比分析 The Comparative Analysis of the Idioms of Zodiac Animals in Indonesian and Chinese Language* (2018, 南昌大学), (6) Timothy M. Nall, disertasi dengan judul *An Analysis Of Chinese Four-Character Idioms Containing Numbers: Structural Patterns And Cultural Significance* (2009, Ball State University), dan (7) Huang Haiyan, disertasi dengan judul *Perbandingan idiom berunsur nama binatang dalam bahasa mandarin dan bahasa indonesia* (2017, UGM). Penelitian tersebut belum ada yang meneliti mengenai perbandingan idiom bahasa Indonesia dan idiom Mandarin yang berbasis nama Shio. Penulis ini akan mengumpulkan idiom bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin yang berbasis nama Shio, kemudian membandingkan kesamaan dan perbedaan antar kedua

bahasa tersebut akan menambah pengetahuan tentang bahasa dan budaya Indonesia bagi pemelajar BIPA Tiongkok.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kontrastif dalam idiom bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin yang berbasis nama shio. Tujuan dari analisis kontrastif yaitu mendeskripsikan berbagai persamaan dan perbedaan tentang struktur bahasa (obyek-obyek kebahasaan) yang terdapat dalam dua bahasa yang berbeda atau lebih (Sutedi, 2000:117). Jadi, analisis kontrastif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan atau persamaan dalam idiom kedua bahasa tersebut. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan input bahan ajar pengayaan BIPA bagi pemelajar Tiongkok. Sumber data dikumpulkan dari kamus dan sosial media. Proses atau langkah analisis dalam penelitian ini seperti berikut ini: (1) mendata idiom bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin yang berbasis nama shio dari kamus dan sosial media; (2) membandingkan makna idiom bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin berbasis nama shio; (3) data-data tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 4 klasifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Klasifikasi idiom bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin berbasis nama

Dalam penelitian ini, sumber data diambil dari kamus dan media sosial dari kedua bahasa tersebut. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa idiom yang menggunakan *shio* dalam Mandarin sebanyak 91 buah (ular = 6, sapi = 12, harimau = 11, kelinci = 2, naga = 7, ular = 5, kuda = 12, kamping = 8, monyet = 3, ayam = 8, anjing = 15, babi = 2) dan bahasa Indonesia sebanyak 115 buah (ular = 5, kerbau = 6, sapi = 5, harimau = 3, macam = 6, kelinci = 1, naga = 3, ular = 6, kuda = 17, kamping = 14, monyet = 7, ayam = 28, anjing = 8, babi = 6). Idiom bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin lebih jelas dapat dilihat di diagram 1 dan diagram 2 berikut ini:



Diagram 1. Idiom Bahasa Indonesia Yang Berbasis Nama Shio

Idiom Bahasa Mandarin Yang Berbasis Nama Shio

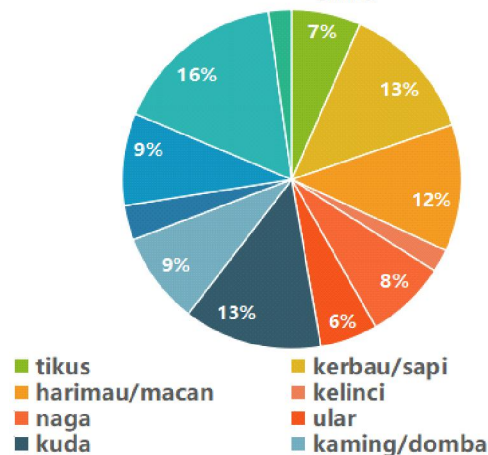


Diagram 2. Idiom Bahasa Mandarin Yang Berbasis Nama Shio

Setelah mengumpulkan idiom bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin yang berbasis nama shio, penulis mencoba meneliti lebih lanjut. Bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin adalah dua bahasa yang berbeda. Bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu-Polinesia, namun bahasa Mandarin adalah Sino-Tibet. Oleh karena itu, budaya Indonesia dan Tiongkok juga berbeda, ini juga mengaruh frekuensi kemunculan idiom dalam bahasa di negara tersebut. Tetapi dari hasil tersebut, ternyata terdapat persamaan dan perbedaan antar idiom bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin yang berbasis nama Shio. Peneliti akan meneliti kedua bahasa dari sudut lingual dan makna supaya mendapat hasil yang lebih jelas. Dari sudut hubungan satuan lingual dan maknanya ditemukan 4 klasifikasi, yaitu (a) satuan lingualnya berpadanan dan maknanya sama, (b) satuan lingual berpadanan tapi maknanya tidak sama, (c) satuan lingualnya tidak berpadanan tetapi maknanya sama, (d) satuan lingual tidak berpadanan dan maknanya juga tidak sama. Dalam 115 buah idiom bahasa Indonesia yang berbasis nama shio, ada idiom bahasa Mandarin yang berpadanan dan maknanya juga sama atau berbeda, Hasil lebih lengkap dapat dilihat di tabel 3.

Meneliti Data-data Dari Sudut Hubungan Satuan Lingual Dan Makna



Diagram 3. Meneliti Data-Data Dari Sudut Hubungan Satuan Lingual Dan Makna

Berdasarkan hasil tersebut, dalam 115 buah idiom bahasa Indonesia yang berbasis nama shio: (a) satuan lingualnya berpadanan dan maknanya sama, terdapat 8 buah, yaitu 7%. salah satu contohnya adalah macan ompong (*~N zhi lao hu*, tidak berdaya karena sudah tidak mempunyai kekuasaan lagi); (b) ternyata tidak ada satuan lingual berpadanan tapi maknanya tidak sama, dikarenakan sifat bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin berbeda. Bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu-Polinesia, namun bahasa Mandarin adalah Sino-Tibet. Kemudian kepercayaan dan adat istiadat dalam masyarakat juga terdapat perbedaan; (c) satuan lingualnya tidak berpadanan tetapi maknanya sama terdapat 53, yaitu 44%, misalnya *Ular kembang* (*{bN xiao mian hu, orang yang tampaknya baik, tetapi sebenarnya berhati jahat*). Dalam bahasa Indonesia pakai nama shio ular, dalam bahasa Mandarin melaiikan menggunakan nama shio harimau, namun kedua idiom tersebut mempunyai makna yang sama; (d) satuan lingual tidak berpadanan dan maknanya juga tidak sama terdapat 59, yaitu 49%, seperti kamping kelas, berarti kelas (di bioskop dan sebagainya) paling murah harga karcisnya, namun tidak ada idiom bahasa Mandarin yang memiliki makna yang sama.

Jumlah paling banyak adalah satuan lingual tidak berpadanan dan maknanya juga tidak sama, paling sedikit adalah satuan lingual berpadanan tapi maknanya tidak sama. Hasil ini membuktikan terdapat perbedaan dan persamaan antar idiom dua bahasa tersebut dan perlu diketahui para pemelajar BIPA Tiongkok. Berdasarkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan membantu pemelajar BIPA Tiongkok juga termasuk penulis sendiri untuk menambah wawasan tentang pengetahuan idiom kedua bahasa tersebut, memudahkan proses pembelajaran dan penerjemahan serta meningkatkan minat untuk mempelajari bahasa dan budaya Indonesia. Hal ini juga menguntungkan bagi pemelajar bahasa Mandarin di Indonesia.

2. Hubungan satuan lingual dan makna idiom bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin

Arti kata lingual bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia dalam kamus Inggris-Indonesia adalah berkenaan dengan lidah. Dari hasil tersebut memperlihatkan idiom yang berbasis nama shio dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin mempunyai lingual dan makna sama, misalnya kuda hitam (*lhei ma*, peserta pertandingan yang semula tidak diperhitungkan akan menang, tetapi akhirnya menjadi pemenang). Hal ini juga membutuhkan terdapat hubungan yang erat antar kedua bahasa tersebut.

Bahasa yang diteliti oleh linguistik adalah bahasa manusia (*human language*) (Widdowson, 1997: 3). Bahasa manusia yang dimaksudkan adalah bahasa keseharian biasa yang digunakan manusia yang berkelompok-kelompok membentuk berbagai masyarakat penutur yang ada tersebar di seluruh dunia (Su-daryanto, 1995:2). Idiom atau ungkapan merupakan bahasa manusia yang sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Idiom adalah suatu ungkapan (seperti istilah atau frase) yang maknanya tak dapat diturunkan dari definisilangsung dan penyusunan bagian-bagiannya, melainkan merupakan suatu makna tak langsung yang hanya dikenal melalui penggunaan umum. Dalam linguistik, idiom umumnya dianggap merupakan gaya bahasa yang bertentangan dengan prinsip penyusunan (*principle of compositionality*), walaupun masih terjadi perdebatan mengenai hal tersebut (Wikipedia). Masalah makna idiom berdasarkan kolokasi yang terdapat di antara kata yang membentuk idiom itu. Menurutnya, makna idiom dapat digolongkan ke dalam dua jenis, yaitu makna yang legap (*opaque*) dan makna yang lejas (*transparent*) (Palmer, 1981:80—82).

Dari hasil bandingan idiom bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin yang berbasis nama shio, dapat diklasifikasi menjadi 4, yaitu (a) satuan lingualnya berpadanan dan maknanya sama, (b) satuan lingual berpadanan tapi maknanya tidak sama, (c) satuan lingualnya tidak berpadanan tetapi maknanya sama, (d) satuan lingual tidak berpadanan dan maknanya juga tidak sama. Hubungan satuan lingual dan makna idiom bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin terdapat persamaan dan juga terdapat perbedaan.

SIMPULAN

Idiom adalah kelompok kata yang mempunyai makna tersendiri yang berbeda dari makna tiap kata dalam grup itu. Idiom tidak bisa diterjemahkan secara harfiah ke dalam bahasa asing. Idiom adalah persoalan pemakaian bahasa oleh penutur asli. Kita tidak bisa membuat idiom sendiri. Berdasarkan hasil kajian tersebut, idiom bahasa Indonesia dan idiom bahasa Mandarin yang berbasis nama Shio terdapat persamaan dan perbedaan.

Data diperoleh simpulan bahwa idiom yang menggunakan *shio* dalam Mandarin sebanyak 91 buah (ular = 6, sapi = 12, harimau = 11, kelinci = 2, naga = 7, ular = 5, kuda = 12, kamping = 8, monyet = 3, ayam = 8, anjing = 15, babi = 2) dan bahasa Indonesia sebanyak 115 buah (ular = 5, kerbau = 6, sapi = 5, harimau = 3, macam = 6, kelinci = 1, naga = 3, ular = 6, kuda = 17, kamping = 14, monyet = 7, ayam = 28, anjing = 8, babi = 6). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dalam 115 buah idiom bahasa Indonesia yang berbasis nama shio: (a) satuan lingualnya berpadanan dan maknanya sama, terdapat 8 buah, yaitu 7%. salah satu contohnya adalah macan kertas, berarti; (b) ternyata tidak ada satuan lingual berpadanan tapi maknanya tidak sama; (c) satuan lingualnya tidak berpadanan tetapi maknanya sama terdapat 53, yaitu 44% , (d) satuan lingual tidak berpadanan dan maknanya juga tidak sama terdapat 49, yaitu 51% .

Tindakan lanjut dari penelitian ini, penulis memberikan beberapa hal yang sekiranya dapat dijadikan sebagai saran dalam memanfaatkan bandingan idiom bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin yang berbasis nama Shio. Adapun saran penulis sebagai berikut.

- a. Bagi pemelajar BIPA. Pemelajar asing yang berasal dari Tiongkok sering susah paham idiom, pepatah dan peribahasa, hal ini terjadi karena perbedaan kebudayaan dan bahasa serta kurang paham dengan bahasa dan budaya Indonesia. Saran untuk mengatasi kesulitan ini merupakan para pemelajar saling membaca buku dan menonton film tentang bahasa dan budaya Indonesia, membandingkan terjemahan idiom bahasa Indonesia, dan idiom bahasa Mandarin, agar dapat memahami persamaan, dan perbedaan antara idiom kedua bahasa dengan tepat.
- b. Bagi pengajar. Idiom menjadi salah satu bagian dari bahan ajar yang tidak bisa dipisah dari pembelajaran bahasa dan budaya Indonesia. Pembelajaran idiom dapat menggabungkan ke ilmu frase, semantik, dan mata pembelajaran berbicara. Pada proses persiapan, para pengajar seharusnya memahami bahasa dan budaya tersebut. Dalam proses mengajar, para pengajar dapat memakai metode pengajar BIPA yang cocok, misalnya penerjemahan, komunikatif, bandingan dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. (1993). *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa. Astuti
Abdul Chaer. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- A, Teeuw. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia.
Pustaka Jaya.
- Azwar. (1987). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Binarupa Aksara.
- F. R. Palmer. (1981). *Semantics*. New York: Cambridge University Press.
- Keraf, Gorys. (1984). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Harimurti Kridalaksana. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusmana, Suherli. (2008). *Menulis buku pengayaan*. [Online]. Diakses dari <http://suherlicentre.blogspot.com/2008/06/menulis-buku-pengayaan.html>
- Makkai, A. (1972). *Idiom Structure in English*. The Hague: Mouton.
- Sarwono pusposaputro. 2007. *Kamus Peribahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pusat Utama
- Sofylyia Melati. (2017). *Pengembangan Kamus Idiom Bahasa Indonesia Bagi Pemelajar BIPA* (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)
- Sudaryanto. (1995). *Bahasa Jurnalistik dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Semarang: Citra Almamater.
- Sutedi, Dedi. (2009). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Umi Hartati dan I Dewa Putu Wijana. (2003). *Idiom dalam Bahasa Indonesia* (artikel, Jurnal Sosiohumanika)
- Widdowson. (1997). *Encyclopedia of Language and Education*. Springer, Dordrecht. Diakses dari https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-94-011-4419-3_12
- Ge Benyi. (2003). *Han Yu Ci Hui Xue;M=*. Jinan: Shandong Chu Ban She
- Zhu Gangqin. (2008). *Bahasa Indonesia Kuliah Intensif Tingkat Dasar*. Guangzhou: Shi Jie Tu Shu Chu Ban Gong Si
- Kamus Bahasa Mandarin Edisi ke-7. (2016). Shang Wu Yin Shu Guan
<http://idfernando32.blogspot.com/2014/11/makalah-pengertian-bahasa-dan-hakikat.html>
<http://dedi.staff.ums.ac.id/analisis-kontrastif/>
<https://rizamaniest.wordpress.com/2010/11/01/linguistik-linguis-dan-satuan-lingual/>

